

SISTEM PENILAIAN BERSTANDAR NASIONAL DALAM PENDIDIKAN

Zahriyanti

Dosen Program Studi Fisika FKIP Universitas Almuslim
Zahriyanti_zubir@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Untuk itu, setiap penilaian harus dilakukan secara baik dan tepat. Tulisan ini mencoba mengkaji tentang pengembangan sistem penilaian berstandar nasional yang meliputi pengembangan kisi-kisi soal, teknik penyusunan soal, analisis hasil pembelajaran, dan proses remedial dan pengayaan. Usaha-usaha yang dimaksud terutama yang berkaitan dengan penyusunan dan penafsiran hasil penilaian. Pada umumnya, kegiatan penilaian yang dilakukan dan disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan. Oleh karena hasil penilaian itu sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Alat penilaian/evaluasi yang dipergunakan harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi kelayakan, kesahihan maupun kepercayaannya. Untuk itu, para guru haruslah menguasai teknik penyusunan dan penilaian alat evaluasi serta penafsiran terhadap hasil penilaian yang diperoleh, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Kata Kunci: *Sistem Penilaian Berstandar Nasional*

Pendahuluan

Konsep pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam pendidikan Islam (Muhaimin, dkk, 2009:227). Di dalam agama Islam terdapat sistem hidup yang mampu mengantarkan manusia menuju tujuan hidupnya. Dan barang siapa yang menggunakan Islam sebagai acuan dan pegangan hidup (way of life) di dalam menjalani kehidupannya, maka ia akan dijamin oleh Allah untuk mencapai tujuannya.

Al-Ghazali mengutip hadits Nabi Saw, terhadap waktu pelaksanaan evaluasi, Nabi Muhammbad Saw bersabda, (Al-Ghazali, hlm. 391):

فَيُنْبَغِي لِلْعَاقِلِ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَرْبَعُ سَاعَاتٍ
سَاعَةٌ يَحَاسِبُ نَفْسَهُ

Artinya: "Seyogyanya bagi orang-orang yang berakal mempunyai empat bagian waktu, dan satu bagian darinya dipergunakan untuk mengevaluasi dirinya".

Dari hadits ini dapat kita pahami bahwa aktivitas dalam satuan waktu, misalnya pendidikan, ditentukan secara periodik,

yakni seperempat waktu digunakan untuk melakukan evaluasi. Maka dalam proses belajar mengajar seperempat dari waktu tersebut digunakan untuk mengadakan evaluasi, baik di awal (pre-test) atau di akhir (post-test) berlangsungnya proses belajar mengajar.

Secara praktis sasaran pokok evaluasi dalam proses pendidikan ada tiga yaitu; (a) Segi tingkah laku artinya yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan siswa sebagai akibat dan proses pendidikan; (b) Segi pendidikan, artinya penguasaan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar; (c) Segi proses belajar mengajar, yaitu proses belajar mengajar perlu diberi penilaian secara obyektif dan guru, proses ini akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai siswa, (Abuddin Nata, 2008:143)

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang bermuatan isyarat tentang sebuah evaluasi/penilaian yang agaknya sebagai prinsip dasar yang harus dipedomani dalam sebuah kegiatan evaluasi ataupun penilaian.

Di antara ayat-ayat itu adalah sebagai berikut:

1. Surat al-Baqarah [2] : 30-31:

Artinya: "Dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar". (Q.S. al-Baqarah: 31).

2. Surat al-Baqarah : 284

Artinya: "Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (Q.S. Al-Baqarah: 284).

Mencermati ayat di atas, ada beberapa hal yang bisa dipetik dan merupakan prinsip sebuah evaluasi / penilaian. Pertama: Adam pada mulanya tidak punya pengetahuan sama sekali tentang nama-nama benda yang ada di sekitarnya, begitu juga halnya dengan para malaikat. Kedua, Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama benda itu, sedangkan malaikat tidak diajari. Ketiga, Adam mengajarkan/memberitahukan nama-nama benda itu kepada malaikat, sebelumnya malaikat tidak mengetahui. Keempat, proses pembelajaran mendahului evaluasi, Kelima, Adam diperintahkan mempresentasikannya kepada para malaikat bukan kepada Allah. Keenam, Adam diperintah mempresentasikan apa yang ia terima (anbi'hum bi asmāihim) "ajarkan kepada mereka nama-nama benda itu" berarti mengujikan apa yang diajarkan dan mengajarkan apa yang akan diujikan.

Kesan yang dimunculkan ayat 31 dan ayat 284 surat Al-Baqarah itu adalah agar sebuah kegiatan evaluasi menerapkan prinsip-prinsip Qur'ani terutama dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran, pendidikan dan pelatihan. Rumusan dari prinsip tersebut adalah:

1. Proses pembelajaran / diklat mendahului evaluasi;

2. Materi evaluasi harus sesuai dengan materi ajar;

3. Materi yang diujikan adalah yang dianggap urgen, konsisten, relevan, keterpakaian;

4. Sasaran evaluasi ketiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotor;

5. Evaluasi hasil boleh dilakukan pihak lain, (Saidan Lubis, 2009: 5).

Tujuan al-Qur'an yang terpenting adalah mendidik manusia melalui metode yang bernalar serta sarat dengan kegiatan meneliti, membaca, mempelajari dan observasi ilmiah terhadap manusia sejak manusia masih dalam bentuk segumpal darah dalam rahim ibu, (Abdurrahman An-Nahlawi, 1995:31). Tanpa membaca dengan hati dan memikirkan dengan akal pikiran, tentu apa yang kita baca akan sia-sia, dan tentu tidak dapat kita terapkan dalam kehidupan kita, (Hasyim Asy'ari, 2003:20).

Membahas tentang evaluasi dan penilaian, mari kita merujuk kepada Peraturan Pemerintah No. 19 pasal 2 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka ada beberapa bagian standar dalam ruang lingkup pendidikan yang terdiri dari: 1. Standar Isi, 2. Standar Proses, 3. Standar Kompetensi Kelulusan, 4. Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan, 5. Standar Sarana dan Prasarana, 6. Standar Pengelolaan, 7. Standar Pembiayaan, dan 8. Standar Penilaian Pendidikan, (Tim Pustaka Yustisia, 2008:4).

Ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan ini mempunyai fungsi dan tujuannya masing-masing. Maka di sini, penulis mencoba memfokuskan arah penulisan pada Standar Penilaian Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), (Mulyasa, 2008:26). Ada berbagai faktor yang terlibat dan harus diperhitungkan dalam kegiatan penilaian, dan tidak sekedar mendasarkan diri pada sifat common sense saja, (Burhan Nurgiyantoro, 1995:4). Hal itu juga disebabkan kemampuan atau sesuatu yang akan diukur dalam diri siswa merupakan ciri terpendam dan untuk mengukurnya,

diperlukan alat ukur yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengertian Sistem Penilaian

Penilaian disebut juga dengan evaluasi. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; akar katanya adalah *value*. *Evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti: nilai atau *al-Taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Ada juga dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-taqwîm*. Pemaknaan semacam ini menggambarkan bahwa proses evaluasi ataupun penilaian itu tidak saja bertumpu di akhir kegiatan, akan tetapi selama proses kegiatan berlangsung (Ramayulis, 2001:196).

Kalau ditinjau dari segi bahasa Arab juga dapat kita lihat kata yang paling dekat dengan kata evaluasi ialah kata *muhasabah*, berasal dari kata “*حسب*” yang berarti menghitung (Mahmud Yunus, 1990:102). Al-Ghazali mempergunakan kata ini di dalam menjelaskan tentang evaluasi diri (*محا سبة النفس*) setelah melakukan aktivitas. Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat, namun pada dasarnya sama, hanya berbeda dalam redaksinya saja. Pengertian secara umum adalah sebagai sebuah proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Menurut analisis Prof. Ramayulis, ada beberapa terma dalam *al-Qur'an* yang maknanya dekat dengan evaluasi, di antaranya adalah:

1. *Al-Hisâb/al-Muhâsabah*

Kata *al-hisâb/al-muhâsabah* dianggap yang paling dekat dengan kata evaluasi, berasal dari kata “*حسب*” yang berarti menghitung.

2. *Al-Balâ'*. Kata *Al-Bala'* bermakna menguji.

Artinya: (Dialah Allah) yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Q.S. *al-Mulk*: 2).

3. *Al-Hukm*

Dalam surat *Al-Naml* ayat 78 berbunyi: Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha

Perkasa lagi Maha mengetahui. (Q.S. *Al-Naml*: 78).

Berdasarkan dari ayat dan hadits di atas, pengertian evaluasi dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan suatu usaha untuk memikirkan, memperkirakan, menimbang, mengukur, dan menghitung aktifitas yang telah dikerjakan, dikaitkan dengan tujuan yang dicanangkan untuk meningkat usaha dan aktifitas menuju tujuan yang lebih baik diwaktu mendatang, segi-segi yang mendukung dikembangkan dan segi-segi yang menghambat ditinggalkan.

Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation* = *al-Taqdir al-Tarbawiy*) dapat diartikan sebagai: penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977): *Evaluation* refer to the act process to determining the value of something. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Penilaian/penghargaan/evaluasi adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi di sini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah swt yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah Saw bersabda yang selanjutnya dikutip oleh Al-Ghazali:

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا

Artinya: “Adakan perhitungan terhadap diri kalian sebelum kalian diperhitungkan”.

Kalau dikaitkan dengan pendidikan, evaluasi pendidikan berarti usaha memprediksi, membandingkan, mengukur dan menghitung segala aktifitas pendidika untuk meningkatkan usaha dan aktifitasnya dalam mencapai tujuan yang direncanakan di masa akan datang dengan seefektif dan seefisien mungkin.

Evaluasi mempunyai peranan penting sebagai arah perbaikan dalam pembangunan sistem dalam sebuah kegiatan baik berupa pembelajaran maupun pendidikan dan juga kediklatan, hal ini seiring dengan pandangan H.A.R Tilaar yang mengatakan, bahwa evaluasi dalam proses pembelajaran dan pendidikan berkaitan dengan kegiatan mengontrol sejauh mana hasil yang telah dicapai sesuai dengan program yang telah direkayasa dalam kurikulum pendidikan.

Menurut Guilford, “penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.” Tujuan penilaian memiliki banyak sekali manfaatnya, di antaranya adalah: untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, penilaian juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi guru, mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengetahui hasil pembelajaran, mengetahui pencapaian kurikulum, mendorong siswa belajar dan mendorong guru agar mengajar dengan lebih baik.

Sistem penilaian di atas dapat berfungsi untuk:

- 1) mengetahui kemajuan belajar siswa,
- 2) mendiagnosis kesulitan belajar,
- 3) memberikan umpan balik,
- 4) melakukan perbaikan,
- 5) memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya dibedakan ke dalam dua cara atau dua sistem, yakni penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP).

Penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. siswa cukup banyak. Sistem penilaian acuan norma disebut standar relatif.

Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Sistem penilaian acuan patokan disebut standar mutlak.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB I Ketentuan Umum: “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.”

Prinsip penilaian berbasis kelas lainnya, yaitu tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan patokan, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan nontes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna dan mendidik.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pembagian penilaian beserta teknikny sebagai berikut:

1. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

2. Penilaian Sikap

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu.

3. Penilaian tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis.

Teknik penilaian memiliki dua bentuk soal tes tertulis, yaitu:

- a) Soal dengan memilih jawaban
 - Pilihan Ganda
 - Dua Pilihan (Benar dan Salah)
 - Menjodohkan
- b) Soal dengan mensuplai-jawaban.

- isian singkat atau melengkapi, uraian terbatas, uraian obyektif / non obyektif, uraian terstruktur/ nonterstruktur.

4. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

5. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Ada 3 (tiga) tahap penilaian yaitu: tahap persiapan, tahap pembuatan produk (proses), dan tahap penilaian produk (appraisal).

6. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Adapun menurut Dasim penilaian portofolio bertujuan untuk: menghargai perkembangan yang dialami siswa, mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik, merefleksikan kesanggupan pengambilan resiko, meningkatkan efektivitas proses pengajaran, bertukar informasi dengan orang tua dan guru lain, membina pertumbuhan konsep diri positif dan meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri dan siswa.

7. Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Apapun skala yang dipakai dalam penilaian, hendaknya dipahami benar-benar apa isi dan maknanya.

Pengembangan Kisi-Kisi Soal

Dalam membuat struktur soal, perlu dibuat kisi-kisi spesifikasi soal. Hal ini merupakan tingkat dua kemampuan kognitif dan ordnatnya sekaligus seluruh pokok. Harus disadari bahwa setiap soal masing-masing mempunyai derajat kesukaran untuk menjawabnya. Soal dengan derajat kesukaran yang tinggi tentu saja

memerlukan waktu dan kemampuan berpikir yang tinggi untuk menjawabnya daripada suatu soal yang derajat kesukarannya untuk rendah.

Langkah-langkah mengembangkan kisi-kisi tes dalam sistem pengujian berbasis kompetensi ada empat langkah, masing-masingnya;

1. Menulis tujuan umum pelajaran (kemampuan dasar),
2. Membuat daftar materi pembelajaran yang akan diujikan (materi pokok),
3. Menentukan indikator,
4. Menentukan jumlah soal.

Pengembangan tes tidak terlepas dari indikator yang dikembangkan dari kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam materi pokok. Setiap materi pokok harus memiliki sekurang-kurangnya satu indikator yang memiliki cakupan lebih sempit dari kemampuan dasar. Kemudian setiap kemampuan dasar dapat dijabarkan menjadi 2 sampai 5 indikator. Selanjutnya setiap indikator harus dapat dibuat 3 sampai 5 soal.

Teknik Penyusunan Soal

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab awal, bahwa penilaian itu memiliki dua bentuk penilaian, yang pertama penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Meskipun sebenarnya bukan hanya dua penilaian ini yang ada di sekolah, tapi dua jenis penilaian ini dipandang paling penting untuk penilaian di sekolah, khususnya berkaitan dengan pengajaran.

Dalam masalah tingkat kesukaran soal ini dimaksudkan agar hasil penilaian dapat memberi gambaran mengenai tingkat kecerdasan/kemampuan/kepandaian tiap-tiap peserta didik atas dasar klasifikasi kurang, sedang, dan pandai. Tingkat kesukaran dan daya pembeda suatu soal itu hanya dapat diketahui melalui "analisis soal" dan "analisis rasional".

Kita mengharapkan tentu saja soal nomor 1 lebih mudah dibandingkan dengan soal nomor 2. Soal nomor 2 juga tentu lebih mudah dari 3, dan demikian juga dengan soal nomor 4. Akhirnya apabila kita memiliki 40 soal dalam satu perangkat tes,

supaya kita menempatkan soal pada garis tingkat kesukaran seperti penggaris misalnya, maka soal nomor 40 merupakan soal yang paling sukar.

Analisis Hasil Penilaian

Hasil analisis penilaian ini pada didapatkan melalui hasil pertanyaan secara lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes formatif), maupun tes sumatif yang dilakukan pada akhir program, seperti akhir semester, dan penilaian terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya, yaitu tes tertulis, baik jenis tes esai dan tes objektif. Pada umumnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dapat memberikan petunjuk tentang kesulitan belajar yang dialaminya. Misalnya; siswa yang memperoleh nilai rendah dari pada rata-rata kelas dapat diperkirakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam belajar.

Kemudian, untuk melihat dan menganalisis hasil pembelajaran ini pun, diperlukan daya pembeda item. Daya pembeda item merupakan kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan (=mendiskriminasi) antara testee yang berkemampuan tinggi (=pandai), dengan testee yang kemampuannya rendah (=bodoh) demikian rupa sehingga sebagian besar testee yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara testee yang kemampuannya rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak dapat menjawab item dengan betul.

Program Remedial dan Pengayaan

Program remedial merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang ditujukan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam menguasai materi pembelajaran. Untuk itu guru harus menyediakan materi perbaikan (remedial). Materi pembelajaran remedial disusun lebih sederhana, lebih rinci, diberi banyak penjelasan dan contoh agar mudah ditangkap oleh siswa. Untuk keperluan remedial perlu disediakan modul remedial.

Pengajaran remedial (remedial teaching) bertolak dari konsep belajar tuntas

(mastery learning), yang ditandai oleh sistem pembelajaran dengan menggunakan modul. Pada tiap akhir kegiatan pembelajaran dari suatu unit pelajaran, guru melakukan evaluasi formatif dan setelah adanya evaluasi formatif itulah anak-anak yang belum menguasai bahan pelajaran sebelumnya dapat dicapai.

Sebelum pengajaran remedial diberikan, guru lebih dahulu perlu menegakkan diagnosis kesulitan belajar, yaitu menentukan jenis dan penyebab kesulitan serta alternatif strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien. Menurut buku Akta Mengajar V (1984/1985: 40), ada enam langkah prosedur diagnosis yang perlu dilalui, (1) identifikasi, (2) lokalisasi letak kesulitan, (3) lokalisasi penyebab kesulitan, (4) memperkirakan bantuan, (5) menetapkan kemungkinan cara mengatasi kesulitan dan (6), tindak lanjut. Dalam menghadapi kemungkinan yang lain kita juga menemui siswa dengan cepat dan mudah menguasai materi pembelajaran. Untuk itu guru harus menyediakan bahan pengayaan (enrichment). Materi pengayaan berbentuk pendalaman dan perluasan. Materi pengayaan baik untuk pendalaman maupun perluasan wawasan dapat diambilkan dari buku rujukan lain yang relevan atau disediakan modul pengayaan.

Penutup

Penilaian / evaluasi merupakan sebuah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Tujuan penilaian memiliki banyak sekali manfaatnya, di antaranya adalah: untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, penilaian juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi guru, mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengetahui hasil pembelajaran, mengetahui pencapaian kurikulum, mendorong siswa belajar, dan mendorong guru agar mengajar dengan lebih baik.

Dari berbagai sistem penilaian inilah kita dapat melihat fungsi dari penilaian itu

sendiri adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Karena yang menjadi sasaran pokok evaluasi dalam proses pendidikan hanya ada tiga yaitu segi tingkah laku, segi pendidikan dan segi proses belajar mengajar. Yang pada akhirnya tercapailah pada tujuan dan arah yang dituju kesemuanya itu, yaitu keberhasilan dalam pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Juz IV.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abdurrahman An-Nahlawi; Penerjemah, Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, t.th.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Gahzali, Ayyuhul Walad, terjemah Abu A. Husainy, Solo: Pustaka Zawiyah, 2003.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/ Silabus SMA/ MA Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMA, 2006.
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE, 1995.
- Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Portofolio*, Bandung: Ganesindo, 2003.
- H.A.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasyim Asy'ari, *Menjadi Orang Pintar dan Benar*, Yogyakarta: Qistas, 2003.
- Hallen .A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Kasful Anwar, Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Masnur Muchlis, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya, 1990.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2005.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2009.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, Bandung: Alumni, 1982.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

- Saidan Lubis, Penerapan Prinsip Qur'ani dalam Evaluasi Pembelajaran dan Kediklatan, Padang: Widyaiswara Muada Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan, 2009.
- Sumarna Suraprana, Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Pustaka Yustisia, Panduan Lengkap KTSP SD/MI, SMP, dan SMA/SMK, cet ke-II, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008.